

PERSEPSI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU

Debi Febianto

Dosen Imam Bonjol Padang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini digunakan metode survey dengan populasi penelitian adalah siswa SMP kelas VIII SMP Islam As-Shofa Pekanbaru dengan jumlah sampel 30 orang, yang diambil dengan *random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan media pembelajaran ini adalah dengan menggunakan kuesioner model korelasi point biserial, instrumen divalidasi dengan analisis butir, sedangkan reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus KR-20, sedangkan data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia diambil dari hasil nilai semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil uji coba instrument media pembelajaran diperoleh harga $r = 0,90$, komunikasi interpersonal diperoleh harga $r = 0,91$. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Islam As-Shofa Pekanbaru. Selanjutnya adanya peningkatan hasil pembelajaran yang disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, dan Bahasa Indonesia,

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan saat ini menjadi sorotan tajam dari masyarakat, baik masyarakat ilmiah maupun masyarakat awam. Untuk dapat mewujudkan harapan masyarakat tersebut, maka diperlukan usaha yang disusun dengan menggunakan pendekatan kompetensi.

Setiap guru harus mempunyai rasa tanggung jawab moral. Maksudnya di sini guru harus menyadari bahwa tuganya sangatlah berat. Karena maju dan mundurnya mutu pendidikan terletak di tangan para guru. Guru merupakan orang yang langsung berinteraksi edukatif dengan siswa, sehingga proses interaksi edukatif dan instruktif tersebut akan berdampak pada hasil belajar.

Pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar menuntut adanya kemampuan profesional dari para guru. Guru yang profesional harus memiliki beberapa kriteria antara lain: guru harus menguasai kemampuan ilmiah, guru harus bisa merencanakan proses pembelajaran, guru harus bisa mengelola kelas,

guru harus bisa mengajarkan ilmu, memiliki keterampilan dalam menggunakan metode yang cocok, menggunakan alat atau peraga sesuai dengan pokok permasalahan, dan menguasai sistem penilaian.

Sekarang ini yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan adalah kemampuan guru dalam menggunakan pendidikan yang mencakup pelaksanaan tes formatif. Maksudnya dengan pemanfaatan atau penggunaan metode dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut memanfaatkan media yang sudah ada, namun guru diharapkan harus membuat media sendiri. Karena setiap media belum tentu cocok dalam pembelajaran. Dengan adanya media ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran

Berdasarkan latar belakang di ataslah penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimanakah penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Islam AS-Shofa Pekanbaru.

Secara etimologi kata persepsi sama dengan

pandangan atau pengamatan. Menurut Lerner dalam Abdurrahman (1999:151) persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan mengartikan keterangan yang diseleksi, atau kemampuan berpikir atau mencari makna dari data yang diterima oleh berbagai indra.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan rangsangan yang datang dari luar diri individu maupun dari dalam diri individu yang bersangkutan. Persepsi merupakan aktivitas yang utuh, oleh karena itu seluruh apa yang ada dalam diri individu akan ikut berperan aktif dalam persepsi tersebut.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah mengelola pembelajaran yang mendidik. Untuk menguasai kompetensi tersebut guru SMP harus dapat menerapkan beberapa model pembelajaran dengan tepat serta memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki secara optimal.

Secara umum, media merupakan kata jamak dari "mediun" yang berate perantara. Kata media berlaku untuk berbagai perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari informasi ke penerima informasi. (Irawan, dkk 2005:76). Jadi dapat disimpulkan bahwa medium dipakai sebagai alat komunikasi.

Ada beberapa konsep media pembelajaran. Rossi, dkk dalam Sanjaya (2007:64) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan. Banyak contoh dari media pembelajaran antara lain: radio, televisi, buku, majalah, koran, dan sebagainya.

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman ini dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi sebenarnya. Contohnya saja agar siswa belajar bagaimana mengoperasikan

computer, maka seorang guru harus menyediakan computer untuk digunakan siswa, agar siswa memiliki keterampilan mengendarai kendaraan, maka secara langsung guru membimbing siswa menggunakan kendaraan sebenarnya.

Pengalaman langsung semacam itu tentu saja merupakan proses belajar yang sangat bermafaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari.

Media pembelajaran dapat diartikan sebuah alat mengajar dan belajar. Peralatan ini harus tersedia ketika dan di mana ia dibutuhkan untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan siswa dan juga guru yang harus menggunakannya. Agar kebutuhan dari kurikulum dan siswa secara individual dapat dipenuhi, maka suatu variasi yang luas dan jumlah yang besar dari media memang diperlukan.

Berikut ini akan penulis kemukakan tentang fungsi media pembelajaran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

1. Media pembelajaran bagi sub bidang studi Bahasa Indonesia dapat menarik dan memperbesar perhatian siswa materi yang diajarkan guru.
2. Media pembelajaran bagi bidang studi Bahasa Indonesia dapat mengurangi atau menghilangkan verbalisme.
3. Bagi bidang studi bahasa Indonesia media pembelajaran dapat mengatsi batas-batas ruang dan waktu. Misalnya benda atau sesuatu yang diajarkan itu terlalu besar untuk di bawa ke dalam kelas maka dapat saja digunakan foto, slide, dan gambar.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar.

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya di sini media yang digunakan bukan untuk mempermudah guru

menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kompleksitas. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d. Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien penggunaannya.
- e. Media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik korelasional, teknik korelasi dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik korelasional. Teknik ini dilakukan untuk menganalisis persepsi antara 1 (satu) variabel bebas yaitu penggunaan media pembelajaran (X). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar bahasa Indonesia (Y).

Sebagai populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam As-Shofa Pekanbaru yang berjumlah 196 orang siswa dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1:Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	8.1	33
2	8.2	33
3	8.3	32
4	8.4	33
5	8.5	33
6	8.6	32
Jumlah		196

Penelitian ini dilakukan dengan random sampling. Arikunto (1992:104). Sampel penelitian ini adalah kelas VIII SMP Islam As-Shofa berjumlah 30 orang. Dari 196 orang populasi ini, diambil 20 orang untuk uji coba penelitian. Sisa dari populasi ini berjumlah 176 orang. Kerangka sampling 176 orang diambil sebagai sampel secara acak sederhana sebanyak 30 orang. Agar diperoleh sampel yang representif dan untuk menjaga probabilitas yang sama, digunakan langkah sebagai berikut.

1. Membuat daftar populasi dalam bentuk nomor-nomor individu populasi secara berurutan
2. Menuliskan nomor individu ke dalam kertas, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak.
3. Mengocok semua gulungan yang ada dalam kotak tersebut.

4. Mengambil satu persatu gulungan kertas sampai dengan jumlah yang dikehendaki yaitu 60 lembar gulungan.
5. Mencocokkan nomor urut yang terambil dengan nomor urut sampel yang telah disusun kemudian menetapkan siswa-siswa yang terpilih menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penggunaan media pembelajaran diperoleh dengan menggunakan tes dari 30 orang responden sebagai sampel penelitian. Untuk mengetahui tingkat penggunaan media pembelajaran ini digunakan angket dengan jumlah pertanyaannya 19 butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan bernilai satu kalau menjawab benar dan nilai nol kalau menjawab salah. Dari 19 butir pertanyaan ini secara teoretik akan diperoleh

skor dari responden antara 0 (nol) sampai dengan 19.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data diperoleh skor terendahnya 12 dan skor tertinggi 19. Hasil pengelolaan penggunaan media pembelajaran ini diperoleh rata-rata (M) =

16,72, media (Me) = 16,50, modus (Mo) = 17,07.

Data hasil penelitian ini dibuat dalam distribusi frekuensi dengan banyak kelas sama dengan 5 dan panjang kelas sama dengan 2. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 2.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	11-12	2	6,67
2	13-14	5	16,67
3	15-16	8	26,67
4	17-18	10	33,33
5	19-20	5	16,67
Jumlah		30	

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebesar 50,00% dari responden memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata, dan sebesar 33,33 % responden mendapat nilai sama dengan nilai rata-rata, serta 16,67 % dari responden memperoleh nilai di atas rata-rata. 83 % dari responden memperoleh nilai di bawah dan sama dengan nilai rata-rata. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih dalam kategori rendah.

Hubungan antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Rumusan hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{Y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y1} > 0$$

Hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif antara penggunaan

media pembelajaran dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan terdapat hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Hipotesis yang diajukan ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah: *Pertama*, menghitung persamaan regresi sederhana, *kedua*, uji keberartian persamaan regresi dan *ketiga*, uji linieritas regresi, variabel penggunaan media pembelajaran, dan hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil pengolahan data antara penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar bahasa Indonesia, diperoleh bentuk persamaan regresinya adalah $Y = 54,79 + 0,61 X_1$, dan hasil pengujian keberartian persamaan regresi dan linieritasnya tertera pada tabel 3.

Tabel 3: Analisis Varians Model Regresi $Y = 54,79 + 0,61 X_1$

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel \alpha}$ 0,05 0,01
Total	30	210298			
Regresi (a)	1	210003,33	7,64	6,21	4,20
Regresi (b/a)	1	53,48	3,76	1,06ns	2,55
Sisa	28	241,19			
Tuna Cocok	6	53,93			
Galat	22	187,26			

Keterangan:

**= Regresi signifikan ($F_h = 6,21 > F_1 = 4,19$ pada $\alpha = 0,05$)

ns = Regresi berbentuk linear ($F_h = 106 > F_1 = 2,55$ pada $\alpha = 0,05$)

Dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan hasil uji signifikansi regresi diperoleh harga $F_{hitung} = 6,21$ lebih besar dari harga $F_{tabel} = 7,64$, maka regresi sangat signifikan, dan untuk uji linearitas regresi diperoleh harga $F_{hitung} = 1,06$ lebih kecil dari harga $F_{tabel} = 2,55$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka regresi adalah linear.

Bentuk hubungan antara variabel penggunaan media pembelajaran dengan variabel hasil belajar bahasa Indonesia dengan persamaan $Y = 54,79 + 0,61 X_1$. Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan skor penggunaan media pembelajaran satu poin akan diikuti kenaikan skor hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 0,61 pada arah yang sama dengan konstanta 54,79.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII

SMP Islam As-Shofa Pekanbaru. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran dapat ditingkatkan melalui usaha peningkatan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan agar guru bisa menggunakan media pembelajaran di kelas VIII SMP Islam As-Shofa Pekanbaru untuk lebih meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Herman. 2004. *Keterkaitan Antara Penggunaan Media Pembelajaran dengan Ters Formatif Siswa SLTPN 3 Rangsang*. Pekanbaru, Unri.
- Mardalis. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono, Abdurahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin, Azwar. 1998. *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta